

SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA IRAN

Abdul Wahab Syakharani*

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiah Khalidiah (Rakha) Amuntai, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Ahmad Rafi'i

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiah Khalidiah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Anif Ramadhani

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiah Khalidiah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Dilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiah Khalidiah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Khairul Muhsinin

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiah Khalidiah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Abstract

The Islamic Republic of Iran (or Persia) is a Middle Eastern country located in Southwest Asia. Iran is one of the founding members of the United Nations (UN), Organization of the Islamic Conference (OIC), and the Non-Aligned Movement. The political system in Iran is based on a constitution called the "Qanun-e Asasi" (Basic Law). After the Iranian Islamic Revolution in 1979, the Iranian education system underwent a very basic change and all educational efforts had to be adapted to Islamic principles. Priority must be placed on ensuring efforts to educate children and the younger generation so that they become consistent Muslims and have a high commitment to the religion of Islam.

Keywords: *System, Education, Iran.*

Abstrak

Republik Islam Iran (atau Persia) adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya Iran adalah salah satu di antara anggota pendiri Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan Gerakan Non-Blok. Sistem politik di Iran berasaskan konstitusi yang dinamakan "Qanun-e Asasi" (Undang-undang Dasar). Setelah Revolusi Islam Iran pada 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam.

Kata Kunci: Sistem, Pendidikan, Iran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah misi yang penting demi tercapainya mutu pendidikan (ASLAN, 2022); (Aslan & Setiawan, 2019); (Dewi & Aslan, 2015); (Aslan, 2018a); (Aslan, 2018b). Pendidikan merupakan sebuah tonggak landasan yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa karena baik buruknya pendidikan mempengaruhi segala sesuatu yang ada dalam sebuah negara baik ekonomi, politik, sosial bahkan nilai-nilai moral suatu bangsa. Secara historis, setelah revolusi Islam di Iran tahun 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar, dan semua upaya pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha membesarkan anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen pada penggunaan al-Qur'an, tradisi Islam, dan konstitusi Republik Islam di Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Pada tahap awal pemerintah Republik Islam Iran berusaha membuka peluang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat untuk bisa mengenyam pendidikan formal, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pasal 30 UUD Republik Islam Iran menyatakan “Pemerintah berkewajiban menyediakan pendidikan dan pengajaran gratis bagi seluruh rakyat hingga akhir tingkat pendidikan menengah dan mengembangkan pendidikan tinggi secara gratis hingga semampunya (Buya Yahya, 2015). Menyadari betapa pentingnya mengetahui pendidikan di Iran, maka makalah ini membahas sistem pendidikan dan pendidikan Islam Iran.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang sejarah Republik Islam Iran dan gambaran sosial budayanya, sistem, struktur serta jenjang pendidikan di Iran, pelaksanaan pendidikan Islam di Republik Islam Iran dan Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dengan Negara Iran.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Banyak contoh yang bisa dijadikan kajian literatur yang berkaitan dengan pendidikan di negara asing (Hifza & Aslan, 2019); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan, 2018a). Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Republik Islam Iran dan gambaran sosial budayanya

Sekilas tentang Republik Islam Iran (atau Persia) adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km) dan Armenia (35 km) di barat laut dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km) dan Afganistan (936 km) di timur, Turki (500 km) dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan. Pada 1979, sebuah Revolusi Iran yang dipimpin Ayatollah Khomeini berhasil mendirikan sebuah Republik Islam Teokratis, sehingga nama

lengkap Iran saat ini adalah Republik Islam Iran (Jumhurî Islâmî Irân). Iran adalah salah satu di antara anggota pendiri Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan Gerakan Non-Blok.

Sistem politik di Iran berasaskan konstitusi yang dinamakan "Qanun-e Asasi" (Undang-undang Dasar). Terdapat berbagai lembaga penting di Iran di antaranya pemimpin agung. Pemimpin Agung Iran bertanggung jawab terhadap "kebijakan - kebijakan umum Republik Islam Iran". Ia juga merupakan ketua pasukan bersenjata dan badan intelijen Iran dan mempunyai kuasa mutlak untuk menyatakan perang. Ketua kehakiman, stasiun radio dan rangkaian televisi, ketua polisi dan tentara dan enam dari 12 anggota Majelis Wali Iran juga dilantik oleh pemimpin agung. Majelis ahli bertanggung jawab memilih dan juga memecat pemimpin agung atas justifikasi kelayakan dan popularitas individu itu. Majelis ini juga bertanggung jawab memantau tugas pemimpin agung.

Orang kedua terpenting dalam Republik Islam Iran adalah presiden. Setiap presiden dipilih melalui pemilihan umum dan akan memerintah Iran selama empat tahun. Setiap calon presiden mesti mendapat persetujuan dari Majelis Wali Iran sebelum pemilu dilaksanakan agar mereka "serasi" dengan gagasan negara Islam. Tanggung jawab presiden adalah memastikan konstitusi Negara diikuti dan juga mempraktikkan kekuasaan eksekutif. Lembaga lain, sebagaimana telah disinggung, adalah Majelis Wali Iran, yang mempunyai 12 ahli undang-undang, dan enam dari mereka dilantik oleh pemimpin agung. Ketua kehakiman akan mencadangkan enam anggota selebihnya dan mereka akan dilantik secara resmi oleh parlemen Iran atau Majelis. Majelis ini akan menafsirkan konstitusi dan mempunyai hak veto untuk keputusan dan keanggotaan parlemen Iran. Ada juga yang disebut Majelis Kebijaksanaan, yang berkuasa menyelesaikan konflik antara parlemen dan Majelis Wali Iran. Badan ini juga turut menjadi penasihat pemimpin agung. Parlemen Iran disebut Majles-e Shura-ye Eslami (Majelis Perundingan Islam).

Iran adalah sebuah negara yang terdiri atas berbagai suku dan agama. Etnik mayoritas ialah etnik Persia (51% dari rakyatnya,) dan 70% rakyatnya adalah bangsa Iran, keturunan Arya. Kebanyakan penduduk Iran bertutur dalam bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa Iran, termasuk bahasa Persia. Kumpulan minoritas Iran ialah Azeri (24%), Gilaka dan Mazandari (8%), Kurdi (7%), Arab (3%), Baluchi (2%), Lur (2%), Turkmen (2%), dan juga suku-suku lain (1%). Penutur ibu bahasa Iran diperkirakan sebanyak 40 juta. Penduduk Iran pada 2006 ialah 70 juta. Sebanyak dua pertiga jumlah penduduknya di bawah umur 30 tahun dan persentase penduduk yang melek huruf 86%. Tingkat pertumbuhan penduduknya semenjak setengah abad yang lalu tinggi dan diperkirakan akan menurun di masa depan. Kebanyakan penduduk Iran adalah muslim, di mana 90% Syiah dan 8% Sunni. Sebanyak 2% lagi adalah penganut agama Baha'i, Mandeia, Hindu, Zoroastrianisme, Yahudi dan Kristen. Zoroastrianisme, Yahudi, dan Kristen diakui oleh pemerintah Iran dan turut mempunyai perwakilan di parlemen, sementara agama Baha'i tidak diakui.

Sistem, struktur serta jenjang pendidikan di Iran

Sistem Pendidikan di Iran

Iran (Republik Islam Iran) ber Ibu kota di Teheran. Negara pegunungan yang terletak di daerah Timur Tengah di belahan bumi. Iran adalah sebuah negara yang berbilang suku dan agama. Etnik mayoritas ialah etnik persia, dan 70% rakyatnya adalah bangsa Iran. Kebanyakan penduduk bertutur dalam bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa Iran, termasuk bahasa persia sebagai bahasa pemersatu. Kebanyakan penduduk Iran adalah muslim, dimana syiah 90% dan 8% sunni. 2% lagi adalah penganut agama baha'i, mandea, hindu, zoroastrianisme, yahudi, dan kristen. zoroastrianisme, yahudi, dan kristen diakui oleh pemerintah Iran, dan turut mempunyai perwakilan di parlemen. Agama baha'i tidak diakui (M. Noor Fuady, 2016).

Di Iran pemerintah pusat lewat Kementrian pendidikan bertanggung jawab untuk pembiayaan dan mengontrol administrasi pendidikan dasar dan menengah. Ditingkat lokal, pendidikan diawasi melalui pemerintah provinsi dan kantor kecamatan. Selain itu, Departemen pendidikan mengawasi ujian nasional, memonitor standar, menyelenggarakan pelatihan guru, mengembangkan kurikulum dan materi pendidikan, menandai pembagunan dan pemeliharaan sekolah. Sedangkan Dewan Tinggi Pendidikan adalah badan legislatif yang menyetujui semua kebijakan dan peraturan yang berhubungan dengan pendidikan. Tujuan pendidikan, pada 1957 M, Kementrian Pendidikan Republik Islam Iran menumumkan bahwa tujuan pendidikan sebagai berikut; 1) Untuk mengembangkan fisik, murid harus belajar olahraga dan kesehatan. 2) Untuk mengembangkan sosial, murid harus menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan. 3) Untuk mengembangkan intelektual, murid harus belajar berpikir, kalau dapat melalui pengalaman sendiri. 4) Untuk pengembangan moral, murid harus mengerti agama, kebudayaan dan peradaban sehingga dengan itu mereka mampu mengendalikan diri sendiri. 5) Untuk pengembangan estetika, murid harus cinta pada alam, dan memperketat kepribadiannya melalui seni.

Setelah revolusi Islam di Iran 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam. Upaya pendidikan didasarkan pada al-Qurān, tradisi Islam, dan konstitusi republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Pendidikan di Iran didanai oleh pemerintah. Walaupun terdapat sekolah-sekolah swasta pemerintah tetap memberikan subsidi atau subsidi guru dan staf, walaupun sumbangan dari orangtua siswa juga ada untuk keperluan pemeliharaan sekolah (maintenance). Biaya untuk uang sekolah pada sekolah swasta tidak terlalu tinggi.

Konstitusi Republik Islam di Iran menggariskan kerangka dasar pengembangan pendidikan. Pasal 3 menyatakan bahwa pemerintah bertanggungjawab menyediakan pendidikan yang gratis sampai pendidikan tingkat menengah bagi semua penduduk Iran. Hal yang sama ditegaskan lagi pada pasal 30, yakni pemerintah Iran berkewajiban memberikan pendidikan yang gratis dan selanjutnya akses kependidikan tinggi (Agustiar syah Nuur, 2002).

Untuk kurikulum pendidikan di negara Iran dilaksanakan secara terpusat. Tetapi pada tahun 1970 ada usaha ke arah perluasan partisipasi dalam proses penentuan isi dan penyiapan bahan pelajaran. Panitia khusus dibentuk untuk melakukan pengkajian ulang atau revidi atas rekomendasi yang diajukan panitia lokal dari daerah yang berbeda-beda dan oleh para ahli. Ditingkat pendidikan tinggi, para dosenlah yang menentukan isi mata kuliah.

Struktur dan Jenjang Pendidikan Di Iran

Pendidikan di Iran masih bersifat sentralistik terdiri dari pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan (ministry of education), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan dan pengawasan Departemen Ilmu dan Teknologi.

1. Pendidikan Pra-Sekolah Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak untuk anak yang berkisar umur 5-6 tahun, lama pendidikan satu tahun, di mana tahap ini bersifat opsional (tidak diwajibkan). Pendidikan prasekolah pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan pada pendidikan prasekolah ini antara lain permainan bersama, membaca cerita, bernyanyi, permainan aktivitas, dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis kertas, dan pena.
2. Pendidikan Dasar Pendidikan dasar (Dabestan) untuk anak berumur antara 6 tahun sampai dengan 11 tahun, jangka waktu pendidikan lima tahun, wajib diikuti oleh semua warga Negara. Pendidikan menengah/siklus orientasi (Rahnamayi) untuk anak berkisar antara umur 11 tahun sampai dengan 14 tahun. Lama belajar 3 tahun, wajib diikuti oleh setiap warga Negara.
3. Pendidikan Menengah Untuk tingkat SMA (Dabirestan), lama belajar 3 tahun, tidak diwajibkan bagi setiap warga negara. Pada tingkat ini telah mengarah kepada keretampilan/teknis dimana antara teori dan praktik untuk setiap program diseimbangkan. Untuk teori terdiri atas matematika, fisika, ilmu-ilmu eksperimental, sastra, dan humaniora. Sebelum masuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (Konkoo) selama satu tahun. Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi dengan tahapan sebagai berikut: 1) Teknik/vocational school (Fogh-e-Diplom atau Kardani) lama pendidikan dua tahun. 2) Universitas/bachelor degree (Karsenase atau licence) lama pendidikan empat tahun. 3) Master degree (karsenase-ye Arsyad atau Fogh Lisence) lama pendidikan dua tahun. 4) Program doktor/PhD (Karsenasi- Arshad-napayvasteh atau Doktor) lama pendidikan tiga tahun. 5) Pendidikan Tinggi Dua Kementerian yang bertanggung jawab untuk pendidikan pasca-sekolah menengah adalah Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi (MCHE) dan Departemen Kesehatan dan Pendidikan Kedokteran (MHME). Namun, Departemen Pendidikan juga memiliki yurisdiksi atas beberapa program pasca-sekolah menengah seperti guru sekolah dasar dan bimbingan pelatihan perguruan tinggi dan lebih tinggi Institut Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pelaksanaan Pendidikan Islam di Republik Islam Iran

Pendidikan Islam di Iran Dalam perkembangan sejarah Islam, bangsa Iran mempunyai peranan dan andil yang sangat besar baik dari sisi penyebaran agama Islam, perluasan wilayah, peradaban Islam, dan pendidikan. Dari daerah ini muncul tokoh-tokoh atau pakar dari berbagai macam keahlian, di antaranya al-Biruni, Muhammad Musa al-Khawarizmi, Umar Khayam, dan lain- lain. Di zaman modern sekarang, Republik Islam Iran menjadi perhatian dunia dengan program nuklirnya yang dianggap kontroversial. Terlepas dari itu semua, kemampuan yang dimiliki Iran pada hakikatnya adalah buah dari hasil kemajuan pendidikan yang diperoleh bangsa Iran pascarevolusi 1979.

Revolusi yang terjadi pada 1979 tidak hanya dalam aspek pemerintahan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, yaitu islamisasi ilmu pengetahuan. Setelah revolusi, sekolah- sekolah swasta dinasionalisasi, semua siswa dipisahkan menurut jenis kelamin, buku pelajaran yang mencerminkan ajaran Islam dicetak. Banyak perguruan tinggi yang ditutup dan dibuka kembali secara berangsurangsur mulai 1982-1983 dengan menggunakan kurikulum yang Islami (Islamisasi ilmu pengetahuan). Pada 1980 dibentuk suatu komite revolusi kebudayaan yang bertugas mengawasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Lembaga penyedia buku teks pelajaran yang anggotanya terdiri atas mayoritas ulama berhasil menghasilkan 3000 koleksi buku pelajaran baru yang mencerminkan pandangan Islam. Proses pembelajaran dengan paradigma islamisasi ilmu pengetahuan telah diperkenalkan ke dalam kelas utama enam bulan setelah revolusi di Republik Islam Iran.

Pendidikan Islam di Iran terintegrasi dalam semua mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui nilai-nilai keislaman dalam semua materi pelajaran. Dalam praktiknya di lapangan, pelaksanaannya diawasi oleh Komite Revolusi Kebudayaan yang didirikan pada 1980. Materi pelajaran agama (religious education) diberikan selama dua jam setiap minggu ditambah materi pelajaran tentang Alquran. Bagi mereka yang berkeinginan mempelajari secara mendalam tentang ilmu keislaman, dapat melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Teologi atau di universitas swasta setelah mereka lulus ujian masuk perguruan tinggi. Terdapat universitas Islam swasta terbesar di Iran, yaitu Islamic Azad University, di mana cabangnya tersebar di semua provinsi di Iran, dengan jumlah mahasiswa mencapai 1,5 juta mahasiswa. Di samping sistem pendidikan Islam formal, pendidikan Islam nonformal juga diberikan di masjid atau maktab.

Berbeda dengan Indonesia yang mayoritas penduduk muslim menganut mazhab Safi'i dalam dalam bidang fiqh, Sunni dalam bidang tauhid, mayoritas penduduk Republik Islam Iran menganut mazhab Syiah dan hanya 8% Sunni. Pada hakikatnya, perbedaan prinsipial antara Syiah dan Ahlu Sunnah terletak pada persoalan tokoh pengganti Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat sepeninggal beliau, baik di bidang pemerintahan maupun dalam hal-hal spiritual keagamaan. Kaum Syiah berpendapat, pemegang jabatan itu telah ditetapkan dan diwariskan oleh Nabi.

Dalam hal ini yang ditunjuk ialah Ali bin Abi Thalib. Sedangkan Ahlu Sunnah berpendapat bahwa Nabi ketika wafat tidak mewasiatkan jabatan tersebut kepada siapa pun. Akibatnya, kaum Syiah, tidak seperti kaum muslimin lainnya, hanya mau berpegang pada apa yang mereka terima dari ahl al-bayt atau keluarga dan keturunan Nabi dalam segala hal yang berkenaan

dengan pemahaman-pemahaman keagamaan. Mereka selalu berpegang teguh dengan pendirian bahwa Ali dan keturunannya dari istrinya, Fatimah putri Nabi, adalah satu-satunya kelompok yang berhak menduduki jabatan khalifah dan kepemimpinan tertinggi umat. Dalam bidang furu', yaitu hukum-hukum yang biasanya dibahas dalam kitab fikih, perbedaan antara mazhab Syiah dan Sunni boleh dibilang sedikit sekali; tidak lebih dari perbedaan-perbedaan yang ada antara mazhab Sunni yang satu dan yang lain, seperti mazhab Safi'i dan Hanafi, Maliki, serta yang lain.

Perbandingan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia dengan Negara Iran

Bila kita analisa uraian-uraian terdahulu tentang sistem pendidikan Islam di Republik Islam Iran dengan mempertimbangkan berbagai aspek, terlihat beberapa perbedaan antara sistem pendidikan Islam di Republik Islam Iran dan pendidikan Islam di Indonesia. Dari aspek kelembagaan, pendidikan Islam di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Agama RI, dimana pendidikan Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Sedangkan di Republik Islam Iran pendidikan Islam berada langsung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Iran. Di sisi lain, jumlah penduduk Iran 90% menganut paham Syiah, sehingga pendidikan Islam di Republik Islam Iran mengarah kepada Islam Syiah. Sedangkan di Indonesia, sebagian besar berpaham Sunni. Faham Syiah berteologikan Mukhtazilah (Qadariah) sehingga mereka mempunyai visi yang revolusioner dengan imam mereka sebagai pemimpin yang ma'sum. Pemimpin yang ma'sum berpola hidup sederhana, jauh dari korupsi, serta menjadi panutan rakyat, sehingga dana yang mereka miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan rakyat, termasuk bidang pendidikan. Dari pola pendidikan Islam yang dilaksanakan, sejak revolusi Iran 1979, pendidikan Islam di Republik Islam terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran agama tetap diberikan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang ilmu keagamaan. Untuk mengawasi dan memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap memberikan materi pelajaran sesuai dengan ajaran Islam, lembaga pendidikan diawasi oleh lembaga revolusi kebudayaan. Sedangkan di Indonesia pendidikan Islam hanya sebatas mata pelajaran agama Islam dan masih ditemukan pertentangan teori antara satu mata pelajaran dengan pelajaran agama Islam, misalnya teori tentang evolusi Darwin.

Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia

Lembaga Penyelenggara

Pendidikan Islam di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Agama RI, di mana pendidikan Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Jenjang pendidikan formal

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada PAUD ini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan/atau inforamal. Pendidikan anak

usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau bentuk yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Akhir kelas enam siswa harus mengikuti Ujian Nasional sebagai syarat untuk mengikuti SMP/MTs.

Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Biaya Pendidikan

Berdasarkan PP Nomor 48 Tahun 2008 pasal 2, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Biaya pendidikan gratis untuk wajib belajar 9 tahun. Pendidikan kedokteran merupakan jurusan termahal di Indonesia.

Sistem Pendidikan Di Negara Iran

Lembaga Penyelenggara

Pendidikan Islam berada langsung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Iran.

Jenjang pendidikan formal

Pendidikan Prasekolah

Pendidikan prasekolah umumnya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan-kegiatan pada prasekolah ini antara lain permainan bersama, membacakan cerita-cerita, bernyanyi, permainan aktivitas dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis dan pena.

Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar dimulai pada anak berumur enam tahun dan berlangsung selama lima tahun dan kemudian diikuti dengan bimbingan atau orientasi selama 3 tahun. Pendidikan orientasi dimaksudkan bagi anak-anak yang bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya di masa depan atau mencari pekerjaan

Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan selama 4 tahun dan dibagi dalam 2 jalur yang telah lama dan lebih besar adalah jalur akademik yang terbagi dalam dua bidang yaitu sains dan humaniora. Jalur kedua yaitu jalur pendidikan teknik dan kejuruan yang kurang berkembang dan terdiri dari dua bidang, industri dan pertanian.

Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi terbagi dalam sekolah tinggi pendidikan guru yang tidak menuntut tamatan pendidikan menengah sebagai persyaratan masuk dan berbagai sekolah tinggi lain dan universitas. Tetapi banyak mahasiswa yang belajar di luar negeri.

Biaya Pendidikan

Menggratiskan pendidikan dari Pendidikan dasar Sampai menengah Atas dan Pendidikan Kedokteran.

KESIMPULAN

Republik Islam Iran (atau Persia) adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya Iran adalah salah satu di antara anggota pendiri Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan Gerakan Non-Blok. Sistem politik di Iran beraskan konstitusi yang dinamakan "Qanun-e Asasi" (Undang-undang Dasar).

Setelah Revolusi Islam Iran pada 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam.

Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar (*Dabestan*), pendidikan menengah/siklus orientasi (*Rahnamayi*), dan SMA (*Dabirestan*). Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (*Konkooor*). Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi. Pendidikan di Republik Islam Iran didanai oleh pemerintah (gratis), walaupun sekolah swasta boleh memungut biaya pendidikan sendiri yang terjangkau oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2018a). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan, A. (2018b). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (*Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah*).
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).

- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Dewi, N. C. & Aslan. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Madinab: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 39–48.
- Hifza & Aslan. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387–401. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.864>
- Buya Yahya, “**Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dengan Negara Iran**”, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (2015/2016).
- M. Noor Fuady, “**Pendidikan Islam di Iran (Tinjauan Historis Pra dan Pasca Revolusi)**”: *Tarbiyah Islamiyah* Vol.6, No. 2 (Jui-Desember 2016).
- Agustiar syah Nuur, **Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara** (Bandung: Lubuk Agung, 2002).
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W., & Syahbudin, A. (2020). HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 17-27.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.